

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Acara Satu Meja di Kompas TV merupakan acara diskusi berisi dialog atau percakapan yang membahas tentang isu-isu politik yang sedang aktual atau yang sedang terjadi. Sering kali percakapan yang terjadi antara tokoh-tokoh politik mengandung implikatur. Percakapan antara tokoh-tokoh politik tersebut dapat dilihat pada wacana pada tayangan televisi yang sering menampilkan isu-isu politik, seperti wacana Satu Meja di Kompas TV. Acara Satu Meja menghadirkan tokoh-tokoh politik yang berkaitan dengan isu-isu politik yang sedang marak diperbincangkan pada masanya. Tokoh-tokoh politik tersebut akan diminta pendapat, diberi pertanyaan, atau diminta berdiskusi. Pembawa acara akan mengajukan beberapa tuturan yang akan direspon oleh tokoh-tokoh politik yang hadir. Sehingga, antara pembawa acara maupun tokoh politik tersebut akan saling bertutur untuk merespon satu sama lain. Percakapan politik tersebut akan banyak mengandung implikatur. Salah satunya dapat dilihat pada acara Satu Meja episode “Korupsi Demi Pilkada?”. Tayangan tersebut menghadirkan empat narasumber yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas. Diskusi yang terjadi sangat menarik untuk diteliti, karena narasumber yang hadir menggunakan banyak bentuk implikatur untuk mengungkapkan pikirannya. Selain itu episode “Korupsi Demi Pilkada?” banyak ditonton oleh masyarakat karena mencapai 1.972 kali penonton dalam Youtube. Episode tersebut juga mengangkat topik yang sesuai dengan hal yang sedang marak terjadi di masyarakat pada saat itu. Banyak memunculkan perhatian dari masyarakat karena fenomena korupsi yang sedang merajalela. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik melakukan penelitian terkait bahasa yang digunakan para politikus dalam berdiskusi membahas fenomena politik.

Implikatur merupakan sesuatu yang menerangkan apa saja yang mungkin dimaksud, disarankan, atau diartikan oleh penutur, berbeda dari apa yang sebenarnya dikatakan penutur (Grice dalam Abdurrahman, 2006:129). Pendapat

Grice tersebut menunjukkan bahwa manusia ketika berkomunikasi menggunakan bahasa bisa saja memiliki maksud sebenarnya yang berbeda dari apa yang dituturkan. Maksud tersembunyi di balik tuturan seseorang tersebut tergantung juga dari konteks tuturan yang terjadi. Implikatur itu sendiri merupakan kajian dari ilmu pragmatik. Implikatur yang terdapat dalam sebuah tuturan tersebut terdapat beberapa jenisnya. Salah satunya adalah implikatur percakapan. Grice (dalam Raharjo, 2012:207) membagi implikatur menjadi dua, yaitu implikatur konvensional dan implikatur percakapan. Implikatur percakapan memiliki banyak macam karena pengertian dan makna yang disampaikan atau yang dimaksudkan tergantung pada konteks pembicaraan. Implikatur percakapan tersebut sering terdapat pada percakapan antara satu orang dengan orang yang lain. Implikatur percakapan timbul sebagai akibat terjadinya pelanggaran suatu prinsip dari percakapan. Asumsi dasar percakapan adalah, jikalau tidak ditunjukkan sebaliknya, bahwa peserta-pesertanya mengikuti prinsip kerja sama dan maksim-maksim bahwa hal yang dibicarakan harus saling berkaitan (Yule, 2006:69)..

(Rani,dkk, 2006:4). Pendapat tersebut menunjukkan bahwa wacana dapat berupa tulis maupun lisan. Implikatur yang terdapat pada percakapan politik mengandung beberapa fungsi. Fungsi implikatur menunjukkan kegunaan dari implikatur dalam menyampaikan maksud sebenarnya dari penutur. Implikatur yang ada pada percakapan politik tersebut juga diungkapkan dengan menggunakan berbagai strategi. Strategi itu disebut strategi berimplikatur. Strategi berimplikatur digunakan penutur untuk memproduksi tuturannya dengan pola-pola tertentu. Strategi implikatur tersebut ada 4 macam yakni tindak tutur langsung literal, tindak tutur tidak langsung literal, tindak tutur langsung tidak literal, dan tindak tutur tidak langsung tidak literal (Parker dalam Wijana, 2009:126).

Peneliti tertarik untuk mengkaji bentuk implikatur percakapan politik yang ada pada wacana Satu Meja sebagai acara TV yang menghadirkan beberapa narasumber untuk berdiskusi membahas suatu fenomena tertentu. Selain itu peneliti tertarik untuk mencari fungsi dari implikatur yang ada, dan sekaligus

ingin mencari strategi berimplikatur yang sering digunakan pada percakapan politik dalam wacana *Satu Meja* di Kompas TV.

B. Rumusan Masalah

Ada tiga permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini.

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk tuturan percakapan politik yang mengandung implikatur pada wacana *Satu Meja* di *Kompas TV*?
2. Bagaimanakah fungsi implikatur percakapan politik pada wacana *Satu Meja* di Kompas TV?
3. Bagaimanakah strategi pengungkapan implikatur percakapan politik pada wacana *Satu Meja* di Kompas TV?

C. Tujuan Penelitian

Dalam Penelitian ini ada tiga tujuan yang telah dicapai.

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk tuturan percakapan politik yang mengandung implikatur pada wacana *Satu Meja* di *Kompas TV*.
2. Mendeskripsikan fungsi implikatur percakapan politik pada wacana *Satu Meja* di Kompas TV.
3. Mendeskripsikan strategi pengungkapan implikatur percakapan politik pada wacana *Satu Meja* di Kompas TV.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat berhasil dengan baik, yakni dapat mencapai tujuan secara optimal, menghasilkan laporan yang sistematis dan dapat bermanfaat secara umum. Ada dua manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk memaparkan lebih mendalam tentang implikatur yang terkandung dalam percakapan politik pada wacana *Satu Meja* di Kompas TV. Penelitian ini menambah kajian tentang implikatur dalam kajian

ilmu pragmatik karena bermanfaat untuk mengetahui lebih mendalam tentang makna yang menerangkan apa saja yang mungkin dimaksud, disarankan, atau diartikan oleh penutur, berbeda dari apa yang sebenarnya dikatakan penutur.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah wawasan pembaca dalam memahami suatu maksud yang tersembunyi di balik percakapan politik yang dilakukan pembawa acara dan narasumber pada wacana *Satu Meja* di *Kompas TV*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat di manfaatkan masyarakat atau pengguna bahasa dalam berkomunikasi khususnya ragam bahasa politik.